

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku merokok merupakan salah satu faktor resiko penyakit dan masalah kesehatan di dunia. Menurut WHO (*World Health Organization*) perilaku merokok membunuh sekitar 6 juta orang per tahun, dimana lebih dari 5 juta orang meninggal akibat merokok aktif dan sekitar lebih dari 600.000 orang meninggal akibat terpapar asap rokok atau merupakan perokok pasif (WHO, 2016). Data WHO 2008 menunjukkan terdapat 1.250 milyar perokok dewasa dengan usia 15 tahun di seluruh dunia dan dari jumlah tersebut 250 juta adalah perempuan. Prevalensi perokok dewasa dengan usia diatas 15 tahun di dunia adalah sebesar 24% dengan 40% laki-laki dan 9% perempuan (Andika *et al*, 2016)

Merokok merupakan masalah yang sulit ditemukan solusinya dan terus berkembang di Indonesia. Menurut WHO 2011, pada tahun 2007 Indonesia menempati posisi ke-5 dengan jumlah perokok terbanyak di dunia (Octavian *et al*, 2015). Indonesia merupakan negara yang menempati peringkat pertama di Asia Tenggara sebagai negara dengan perokok terbanyak, dengan jumlah perokok mencapai 62.800.000 jiwa (Maulidea *et al*, 2016).

Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang mempunyai prevalensi merokok setiap hari diatas rata-rata. Prevalensi merokok di Jawa Tengah meningkat setiap tahunnya dan terjadi pada anak usia di atas 15 tahun. Provinsi Jawa Tengah memiliki jumlah penduduk terbanyak ketiga setelah Jawa Timur dan Jawa Barat. Prevalensi merokok sebesar 30,7% pada tahun 2007 dan meningkat sebesar 30% pada tahun 2010 sehingga prevalensi merokok di Jawa Tengah menjadi sebesar 62,7% (Maulidea *et al*, 2016).

Merokok termasuk kebiasaan yang lazim ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun tidak ada manfaat yang terkandung dalam rokok, namun tidak mudah mengubah kebiasaan masyarakat yang sudah kecanduan merokok. Kebiasaan ini dapat menimbulkan suatu masalah kesehatan dan dianggap sebagai

faktor risiko dari berbagai macam penyakit (Bustan, 2007 dalam Rosalin *et al*, 2013).

Kebiasaan merokok telah menjadi fenomena yang luar biasa, setiap hari kita bisa menjumpai seseorang sedang menghisap rokok baik dari masyarakat kecil maupun masyarakat elit. Di negara maju perilaku merokok telah menurun sebagai hasil program penanggulangan yang komprehensif dan intensif, akan tetapi di negaraberkembangseperti Indonesia belum menerapkan penanggulangan tersebut karena biaya yang mahal dan apabila keadaan ini tidak segera ditangani maka akan menyebabkan berbagai macam penyakit (Suhardi, 2005 dalam Budiman, 2016).

Merokok mempunyai keunikan yaitu meredakan kecemasan , menimbulkan perasaan nikmat dan mempererat pergaulan antar kawan. Namun kecemasan seseorang tersebut hanya akan berkurang ketika efek dari nikotin masih ada, ketergantungan nikotin akan membuat seseorang menjadi semakin stress. Dampak negatif dari merokok seperti rokok memboroskan, menimbulkan ketergantungan, menurunkan konsentrasi, menurunkan kebugaran dan mengganggu kesehatan (Hasna *et al*, 2018). Merokok juga dapat meningkatkan tekanan darah, karena rokok mengandung kurang lebih 200 bahan kimia yang berbahaya bagi tubuh. Racun utama dalam rokok yaitu nikotin, komponen ini akan memberikan efek fisiologis seperti rasa nikmat, tenang dan nyaman dalam sesaat (Octavian *et al*, 2015).

Sopir termasuk pekerjaan yang tidak bisa lepas dari perilaku merokok, hal ini disebabkan oleh masalah yang dihadapi oleh sopir yaitu pengoperasian kendaraan rata-rata 12-18 jam perhari sehingga menyebabkan mereka tidak bisa lepas dari rokok. Kebiasaan ini diakibatkan karena stres dan beban kerja sehingga sopir mencari relaksasi yang mereka dapatkan ketika mereka merokok, hal ini menjadi kebiasaan yang dipilih sopir untuk menghilangkan stres dan beban kerja. Salah satunya adalah sopir bus, mereka banyak menghabiskan waktu bekerjanya dengan duduk, sehingga merokok dijadikan kebiasaan untuk menghilangkan rasa jenuh dan rasa mengantuk ketika mengemudi. Karena rokok mengandung nikotin yang dapat mengacaukan pola tidur dan membuat penggunaanya selalu terjaga.

Mereka mempunyai kebiasaan merokok pada saat berada dalam keadaan kemacetan lalu lintas, saat waktu senggang bersama sopir lainnya dan saat menunggu antrian jalur penumpang (Nurdiannah *et al*, 2017).

Angka kecelakaan di kota Semarang pada bulan Januari 2017 sampai Februari 2018 setidaknya 56 kasus kecelakaan. Kecelakaan lalu lintas paling besar adalah kecelakaan bus BRT dengan dengan mobil sebesar 42,86%, disusul dengan kecelakaan bus BRT dengan motor sebesar 25%, kasus kecelakaan bus BRT dengan truk sebesar 8,93%, dan lainnya sebesar 23,21% yaitu kecelakaan dengan bus sesama BRT, bus BRT menabrak halte, bus BRT menabrak warung, dan rem tidak berfungsi dengan baik. Faktor yang menjadi penyebab kecelakaan lalu lintas di Indonesia yaitu sebesar 93,52% berasal dari faktor manusia, faktor kendaraan sebesar 2,76%, faktor jalan sebesar 3,23%, dan lingkungan sebesar 0,49% (Martus *et al*, 2019). Menurut (tribunnews 2018) angka kecelakaan bus di Surakarta dihitung dari januari sampai juli 2018 ada 473 kecelakaan lalu lintas di kota Solo, angka ini naik 28% dibanding tahun lalu karena tahun lalu saat januari sampai juli ada 340 kecelakaan lalu lintas. Pada tahun 2017 terdapat 40 korban yang meninggal dunia, sementara 2018 ada 32 korban meninggal dan untuk korban luka ringan mencapai 508 di tahun 2018.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang saya lakukan di terminal Tirtonadi Surakarta didapatkan data dari 10 orang sopir mengatakan semuanya merokok, mereka merokok untuk menghilangkan rasa mengantuk dan meningkatkan konsentrasi saat berkendara. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian hubungan antara perilaku merokok dengan tingkat konsentrasi pada sopir bus di terminal Tirtonadi Surakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis merumuskan masalah penelitian ini adalah“Adakah hubungan antara perilaku merokok dengan tingkat konsentrasi pada sopir bus di terminal Tirtonadi Surakarta?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui apakah ada hubungan antara perilaku merokok dengan tingkat konsentrasi pada sopir bus di terminal Tirtonadi Surakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi perilaku merokok pada sopir bus di terminal Tirtonadi Surakarta.
- b. Mengidentifikasi tingkat konsentrasi sopir bus di terminal Tirtonadi Surakarta.
- c. Menganalisa hubungan perilaku merokok dengan tingkat konsentrasi sopir bus di terminal Tirtonadi Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah menambah wawasan khususnya mengenai pengaruh merokok terhadap tingkat konsentrasi.

2. Bagi Responden

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada responden tentang hubungan merokok terhadap tingkat konsentrasi, sehingga responden tidak merokok saat berkendara.

3. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai data dasar dan sumber rujukan peneliti selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

1. Maulidea *et al.* (2016) dengan judul “Hubungan Persepsi Merokok dengan Tipe Perilaku Merokok pada Siswa SMK “X” di Kota Semarang”. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan persepsi merokok dengan tipe perilaku merokok pada siswa SMK “X” di kota Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Sampel pada penelitian ini sebanyak 85 responden dengan teknik pengambilan sampel *total*

sampling. Analisis data menggunakan uji analisa statistik *Rank Spearman* dan *Mann-Whitney* ($\alpha= 0,05$). Hasil dari penelitian ini yaitu diketahui variabel yang berhubungan dengan tipe perilaku merokok pada siswa SMK “X” yaitu usia ($p_{\text{value}}= 0,032$), persepsi keseriusan ($p_{\text{value}}= 0,030$), persepsi kerentanan ($p_{\text{value}}= 0,035$), serta persepsi hambatan ($p_{\text{value}}= 0,045$). **Persamaan** penelitian ini dan penelitian yang akan saya lakukan terdapat persamaan tema tentang merokok. **Perbedaan** penelitian ini terletak pada variabel bebas dan variabel terikat yaitu persepsi merokok dan perilaku merokok sedangkan penelitian yang akan saya lakukan adalah perilaku merokok dan tingkat konsentrasi pada sopir bus, serta terdapat perbedaan responden, waktu, tempat penelitian.

2. Octavian *et al.* (2015) dengan judul “Hubungan Merokok dengan Kejadian Hipertensi pada Laki-Laki Usia 36-65 Tahun di Kota Padang”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada hubungan antara merokok dengan kejadian hipertensi pada laki-laki usia 36-65 tahun di kota Padang. Desain penelitian ini ialah studi *cross-sectional*. Populasi penelitian adalah laki-laki yang berusia 36-65 tahun di empat kecamatan dan delapan kelurahan terpilih di kota Padang, diambil dengan metode *multistage random sampling*. Analisis data menggunakan uji *chi-square* dengan $p < 0,05$ untuk signifikansi. Hasil penelitian didapatkan ada hubungan antara kebiasaan merokok dengan hipertensi ($p= 0,003$) yaitu dipengaruhi oleh lama merokok ($p= 0,017$) dan jenis rokok ($p= 0,017$), tetapi tidak terdapat hubungan antara jumlah rokok kejadian hipertensi ($p= 0,412$). **Persamaan** penelitian ini dan penelitian yang akan saya lakukan terdapat pada variabel bebas yaitu perilaku merokok. **Perbedaan** penelitian ini dan penelitian yang akan saya lakukan terdapat pada variabel terikat yaitu kejadian hipertensi dan tingkat konsentrasi, serta terdapat perbedaan responden, waktu, tempat penelitian.
3. Rosalin *et al.* (2013) dengan judul “ Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Bahaya Merokok dengan Perilaku Merokok pada Remaja Putra di SMA Negeri 1 Tomposobaru”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok pada remaja putra di SMA Negeri 1 Tompasobaru.

Penelitian ini merupakan penelitian *survei analitik* dengan rancangan *Cross Sectinal Study*, penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tompasobaru selama tiga minggu. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh remaja putra kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Tompasobaru yang berjumlah 128 orang dan sampel diambil dengan menggunakan metode *Total Sampling*. Analisis data menggunakan uji *Chi-Square* ($\alpha = 0,05$) untuk signifikansi. Hasil penelitian menunjukkan nilai probabilitas hubungan pengetahuan tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok sebesar 0,015 sedangkan hubungan sikap tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok sebesar 0,000. Kesimpulan penelitian ini yaitu terdapat hubungan pengetahuan dan sikap tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok pada remaja putra di SMA Negeri 1 Tompasobaru. **Persamaan** penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan terdapat pada tema penelitian yaitu merokok. **Perbedaan** penelitian ini dan penelitian yang akan saya lakukan terdapat pada variabel bebas dan terikat yaitu pengetahuan dan sikap tentang bahaya merokok dan perilaku merokok sedangkan penelitian yang akan saya lakukan yaitu perilaku merokok dan tingkat konsentrasi sopir bus, serta terdapat perbedaan responden, waktu, tempat penelitian.